

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI POSYANDU CEMPAKA 1 DESA BANGBAYANG

Silva Dwi Rahmizani¹, Irma Mulyani², Melanie Julianti³, Widiyawati⁴, Erni Nur Leliasari⁵, Milka Shaliha Nugroho⁶, Fetra Dhantri Poppylyana⁷, Ami Lestari⁸, Rena Mariska⁹

silvarahmizani25@gmail.com¹, irmamulyani060@gmail.com², melaniejulianti5@gmail.com³,
widiyawt03@gmail.com⁴, erninurlaelasari11@gmail.com⁵, milkashalih677@gmail.com⁶,
petrapoppylyana14@gmail.com⁷, lestariami528@gmail.com⁸, renamariska21@gmail.com⁹

Institut Kesehatan Rajawali Bandung

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap merupakan upaya pencegahan penyakit menular yang sangat penting bagi bayi dan balita. Namun, masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan rendah mengenai jenis, jadwal, dan manfaat imunisasi, sehingga berpotensi menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 32 ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0–5 tahun. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (53,1%), sedangkan setelah penyuluhan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (81,3%). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 54,38 menjadi 84,06 dengan nilai $p < 0,001$, yang menunjukkan perbedaan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di posyandu.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Imunisasi Dasar Lengkap, Posyandu.

ABSTRACT

Complete basic immunization is one of the most important preventive measures to protect infants and toddlers from infectious diseases. However, some mothers still have limited knowledge regarding the types, schedules, and benefits of immunization, which may lead to incomplete immunization coverage. This study aimed to determine the effect of health education on improving mothers' knowledge about complete basic immunization at Cempaka 1 Integrated Health Post, Bangbayang Village. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of 32 mothers who had infants and toddlers aged 0–5 years. Data were collected using a structured questionnaire to assess mothers' knowledge before and after the health education intervention. Data analysis was conducted descriptively and inferentially using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that before health education, most respondents had poor knowledge (53.1%), while after the intervention, the majority of respondents had good knowledge (81.3%). The mean knowledge score increased from 54.38 to 84.06, with a p -value < 0.001 , indicating a statistically significant difference. In conclusion, health education was effective in improving mothers' knowledge regarding complete basic immunization. Therefore, regular and continuous health education is recommended to increase complete basic immunization coverage at integrated health posts.

Keywords: Health Education, Mothers' Knowledge, Complete Basic Immunization, Integrated Health Post

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular pada bayi dan balita. Pemberian imunisasi sesuai jadwal tidak hanya melindungi anak dari penyakit berisiko tinggi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2018).

Di Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang, masih banyak ibu yang kurang memahami imunisasi dasar lengkap. Sebagian dari mereka belum mengetahui jenis imunisasi yang harus diberikan, jadwal pemberiannya, maupun manfaat imunisasi bagi bayi dan balita.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman ini kerap menyebabkan keterlambatan atau ketidaklengkapan imunisasi, yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit pada anak yang seharusnya dapat dicegah. Selain kurangnya pengetahuan, faktor lain seperti kekhawatiran terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dan tersebarnya informasi yang kurang akurat turut memengaruhi keputusan ibu untuk membawa anak ke posyandu (Fitriani & Andriyani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama pelaksanaan imunisasi bukan pada ketersediaan pelayanan, melainkan pada tingkat pemahaman ibu mengenai imunisasi.

Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu. Penyuluhan yang disampaikan secara interaktif, dengan materi lengkap dan relevan, dapat membantu ibu memahami pentingnya imunisasi, meluruskan informasi yang salah, serta mendorong kepatuhan terhadap jadwal imunisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap di Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam merancang strategi penyuluhan yang lebih efektif, serta mendukung pencapaian cakupan imunisasi optimal pada bayi dan balita.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental one group pretest-posttest untuk menilai perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah menerima penyuluhan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati peningkatan pemahaman ibu terkait imunisasi dasar lengkap. Sampel penelitian terdiri dari 32 responden, yaitu ibu yang memiliki bayi atau balita usia 0–5 tahun dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan (Sugiyono, 2019).

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap, yang diukur menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner telah diperiksa pakar untuk memastikan kejelasan dan kesesuaiannya. Hasil pengukuran kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang sesuai pedoman pengukuran pengetahuan yang berlaku.

Penyuluhan dilakukan secara kelompok melalui ceramah, dan diskusi, dengan materi meliputi pengertian imunisasi, jenis imunisasi dasar lengkap, jadwal pemberian, manfaat imunisasi, dampak jika imunisasi tidak lengkap, KIPI ringan, serta mitos dan fakta seputar imunisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Analisis data akan dilakukan secara deskriptif untuk melihat distribusi pengetahuan ibu, dan secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank, karena data berskala ordinal dan kemungkinan tidak berdistribusi normal (Dahlan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 32 responden ibu yang memiliki bayi dan balita (usia 0-5 tahun) di Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Percentase
SD	8 orang	25,0%
SMP	12 orang	37,5%
SMA	12 orang	37,5%
Total	32 orang	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 12 orang (37,5%), diikuti pendidikan SD sebanyak 8 orang (25,0%).

Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penyuluhan kesehatan. Penilaian pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori: baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%). Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	5 orang	15,6%	26 orang	81,3%
Cukup	10 orang	31,3%	6 orang	18,7%
Kurang	17 orang	53,1%	0 orang	0%
Total	32 orang	100%	32 orang	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 17 orang (53,1%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (31,3%), dan hanya 5 orang (15,6%) yang memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dimana responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 26 orang (81,3%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (18,7%), dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang (0%).

Tabel 3. Perbandingan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Waktu Pengukuran	Rata-rata Skor	Terendah	Tertinggi	Peningkatan
Sebelum Penyuluhan	54,38	30	80	-
Sesudah Penyuluhan	84,06	65	100	29,68 poin

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum penyuluhan adalah 54,38 dengan skor terendah 30 dan tertinggi 80. Setelah penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 84,06 dengan skor terendah 65 dan tertinggi 100. Terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 29,68 poin.

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sebelum		Sesudah	
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
SD (8 orang)	48,13	Kurang (75%)	78,75	Baik (62,5%)
SMP (12 orang)	54,17	Kurang (58,3%)	84,17	Baik (83,3%)
SMA (12 orang)	59,17	Cukup (50%)	88,33	Baik (91,7%)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada pengukuran awal, responden dengan pendidikan SD memiliki rata-rata skor pengetahuan paling rendah (48,13) dengan kategori terbanyak kurang (75%), diikuti SMP (54,17) dengan kategori terbanyak kurang (58,3%), dan SMA (59,17) dengan kategori terbanyak cukup (50%). Setelah penyuluhan, semua kelompok pendidikan mengalami peningkatan dengan kategori terbanyak menjadi baik.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Pengukuran	Jumlah Responden	Rata-rata Skor	Nilai Z	Nilai p
Sebelum Penyuluhan	32	54,38	-4,937	< 0,001
Sesudah Penyuluhan	32	84,06		

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,001$ (lebih kecil dari 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu di Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,001$) dengan peningkatan rata-rata skor sebesar 29,68 poin.

1. Karakteristik Responden

Mayoritas responden memiliki pendidikan SMP dan SMA (masing-masing 37,5%), sedangkan SD sebanyak 25,0%. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan membentuk kemampuan individu dalam menyerap informasi kesehatan. Penelitian Wulandari dan Erawati (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar.

2. Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan

Hasil pretest menunjukkan 53,1% responden memiliki pengetahuan kurang, 31,3% cukup, dan hanya 15,6% baik. Rendahnya pengetahuan awal mengindikasikan kurangnya edukasi kesehatan yang diterima sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Sholihah (2019) yang menemukan 48,6% ibu di wilayah pedesaan memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar.

Berdasarkan tingkat pendidikan, ibu dengan pendidikan SD memiliki rata-rata skor terendah (48,13) dengan 75% kategori kurang, diikuti SMP (54,17) dan SMA (59,17). Hal ini menunjukkan korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan awal tentang imunisasi (Wawan & Dewi, 2020).

3. Pengetahuan Setelah Diberikan Penyuluhan

Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dimana 81,3% responden memiliki pengetahuan baik, 18,7% cukup, dan 0% kurang. Rata-rata skor meningkat dari 54,38 menjadi 84,06. Peningkatan ini menunjukkan metode penyuluhan berhasil mentransfer informasi dengan baik. Penelitian Fitriani dan Andriyani (2021) menemukan hasil serupa bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu dari 42,5% menjadi 87,5% dengan kategori baik.

Semua kelompok pendidikan mengalami peningkatan dengan kategori terbanyak menjadi baik: SD (78,75), SMP (84,17), dan SMA (88,33). Meskipun kelompok SD mengalami peningkatan poin tertinggi (30,62), skor akhirnya masih lebih rendah dibanding kelompok pendidikan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan penyuluhan sangat bermanfaat terutama bagi kelompok dengan pendidikan rendah yang memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan (Anggraeni & Puspitasari, 2018).

4. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan

Hasil uji Wilcoxon ($Z = -4,937$, $p < 0,001$) membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu. Temuan ini konsisten dengan penelitian

Setiawati dan Dermawan (2020) yang menemukan edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan ($p = 0,000$).

Efektivitas penyuluhan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek: materi yang komprehensif, metode interaktif yang memungkinkan komunikasi dua arah, dan penggunaan media edukasi seperti leaflet dan poster. Hastuti dkk (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah-diskusi disertai media visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah saja.

5. Implikasi untuk Praktik Kebidanan

Peningkatan pengetahuan memiliki implikasi penting terhadap cakupan imunisasi. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Sartika dan Oktaviana (2021) menemukan korelasi positif antara pengetahuan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar.

Posyandu memiliki peran strategis dalam program edukasi kesehatan. Nurhidayah dan Angraini (2019) menyatakan bahwa optimalisasi fungsi posyandu tidak hanya sebagai tempat pelayanan, tetapi juga pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, serta didukung dengan media edukasi dan kunjungan rumah bagi ibu yang tidak hadir ke posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Cempaka 1 Desa Bangbayang, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan, dimana mayoritas ibu memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan kurang.

Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan ($p < 0,001$). Peningkatan pengetahuan terjadi pada seluruh kelompok tingkat pendidikan, meskipun skor akhir lebih tinggi pada ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat menjadi sarana edukasi yang efektif bagi semua lapisan pendidikan.

Dengan demikian, penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai imunisasi dasar lengkap, yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap kepatuhan dan kelengkapan imunisasi pada bayi dan balita. Disarankan agar tenaga kesehatan dan kader posyandu terus melaksanakan penyuluhan secara rutin dan berkesinambungan untuk mendukung keberhasilan program imunisasi.wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. T. & Puspitasari, N. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 12(2), 38-45.
- Dahlan, A. (2016). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitriani, S. & Andriyani, R. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45-52.
- Hastuti, P., Nurhayati, S., & Mardiana. (2019). Efektivitas media leaflet dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 234-241.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Imunisasi Dasar Lengkap*. Jakarta:

Kemenkes RI.

- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayah, I. & Angraini, W. (2019). Optimalisasi peran posyandu dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 312-320.
- Puspitasari, R. D. & Sholihah, I. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 13(1), 22-28.
- Sartika, D. & Oktaviana, M. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(1), 56-63.
- Setiawati, E. & Dermawan, A. C. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 88-94.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2020). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (Edisi Revisi). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A., & Dewi, S. (2020). Tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(1), 30–36.
- Wulandari, D. & Erawati, A. D. (2016). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas X. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 320-331.